

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI
KELURAHAN NIPAH-NIPAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



**OLEH:
ALFAYETH ATILA
NPM: 2154211021**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Kelurahan
Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan
Timur.
Nama : Alfayeth Attila
NPM : 2154211021
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agroteknologi
Konsentrasi : Kelapa Sawit

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Rustam Baraq Noor, SP., MP.
NIDN. 0011066001

Pembimbing II



Hj. Putwati, S.P., M.P.
NIDN. 1128117101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr.Ir. Iin Arsensi, SP., MP. IPM
NIK. 2022.071.294



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
FAKULTAS PERTANIAN

SURAT LULUS UJIAN PENDADARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfayeth Attila
NPM : 2154211021
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Di
Kelurahan Nipah-nipah Kabupaten Penajam Paser Utara
Provinsi Kalimantan Timur
Lulus Tanggal : 29 Agustus 2025

Tim Penguji Sesuai SK No : 009/UWGM/FP/SK/VII/2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Rustam Baraq Noor,SP., MP.	Ketua	
2	Hj. Purwati.SP., M.P	Sekretaris	
3	Mahdalena, SP., MP.	Anggota	
4	Hamidah, SP., MP	Anggota	

Samarinda, 29 Agustus 2025

Dekan,

Dr. Ir. Iin Arsensi, SP.,MP.,IPM
NIK.2022.071.294

RIWAYAT HIDUP



Alfayeth Attila, Lahir di Penajam Paser Utara 15 April 2003, adalah anak ke empat dari Ayah Syukur dan Ibu Aldila, Pendidikan formal pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri 025 Penajam Paser Utara, berijazah tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 21 Penajam, berijazah pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Penajam dan kemudian penulis berpindah sekolah ke Sekolah Medika Samarinda pada tahun 2019, berijazah pada tahun 2021. Pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi yang pada semester kedua penulis menentukan pilihan pada konsentrasi kelapa sawit. Dari tanggal 1-31 Agustus 2024 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan, kemudian pada tanggal 16 Oktober-16 Desember 2024 telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Trubus Sentra Agrobisnis. Divisi greenhouse yang berlokasi di Kecamatan Padang Prapat, Kabupaten Tanah Grogot, Provinsi Kalimantan Timur. Atas Rahmat Allah SWT, serta dukungan dan doa dari kedua orang tua bersama keluarga besar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Di Kelurahan Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur".

ABSTRAK

Alfayeth Attila, Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat di Kelurahan Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur, dibawah bimbingan: Rustam Baraq Noor dan bimbingan : Hj. Purwati.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan pendapatan dan nilai usaha tani Perkebunan kelapa sawit rakyat di kelurahan Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung mulai dari April 2025 hingga Juni 2025.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah, dimana penelitian ini menunjukan bahwa usahatani kelapa sawit yang di Kelola secara pribadi oleh Masyarakat setempat layak untuk diusahakan dan menguntungkan, karena hasil R/C Rasio yang di peroleh sebesar 6,10.

Kata kunci: Usaha tani kelapa sawit rakyat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat di Kelurahan Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan oleh semua pihak yaitu kepada:

Kedua orang tua saya yang tercinta, Ayah Syukur dan Ibu Aldila, serta ke empat saudara kandung saya yang paling saya sayangi yaitu kakak Yodhi Anugerah, Iqra Dwi Perdiawan, Ainun Faradiba dan adik saya Avatar Maulana, kakak ipar saya Mawadda, dan keponakan saya Achmad El Hanan Perdiawan serta keluarga saya tercinta yang telah memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat mengerjakan penulisan dengan tetap tenang dalam mengerjakan kewajiban hidup di dunia ini yang tidak ada ternilai harganya.

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Pertanian khususnya Program studi Agroteknologi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Dr. Iin Arsensi, S.P., M.P., IP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Mahdalena, SP., MP selaku wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Penguji I, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Asiah Wati, S.P., M.P selaku ketua program studi Agroteknologi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Khususnya Pada Program Studi Agroteknologi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
5. Dr. Ir. Rustam Baraq Noor, M.P Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Purwati, S.P., M.P Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hamidah, SP., MP Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya, Afri Nur Alif Sudirman, Ardi Saputra, Aditya Hasby, Febriansyah, Ahmad Fauzi yang senantiasa mensupport penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seseorang yang penulis tidak bisa sebutkan. Terimakasih sudah mendukung, menemani, memberikan semangat serta berkontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
10. Terimakasih untuk teman-teman Agroteknologi angkatan 2021 atas bantuan, motivasi dan semangat yang diberikan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan membantu bagi peneliti maupun bagi pembaca skripsi ini.

Samarinda, Juli 2025

Alfayeth Attila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT LULUS UJIAN PENDADARAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Profil kelurahan Nipah-Nipah	5
2.2 Data Penduduk di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Paser Utara.	6
2.3 Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Paser Utara.....	6
III. METODE PENELITIAN	7
3.1 Lokasi dan waktu penelitian	7
3.3 Objek Penelitian	8
3.4 Prosedur Penelitian	8
3.5 Sumber Data	9
3.6 Teknik pengumpulan data	9
3.7 Metode analisis data	11
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	13

4.2.	Hasil Analisis Kuantitatif.....	14
4.3.	Karakteristik responden	15
4.4.	Analisi biaya produksi	15
4.5.	Biaya tetap (fixed cost).....	15
4.6.	Biaya Variabel.....	16
4.7.	Biaya total.....	18
4.6	Analisis penerimaan	18
4.7	Analisis pendapatan.....	20
4.8	R/C	20
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1	Kesimpulan	22
5.2	Saran	22
	DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya tetap petani di tempat penelitian.....	15
Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit di kelurahan Nipah-Nipah.....	16
Tabel 3. Biaya variable petani di daerah penelitian.....	17
Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel usahatani Kelapa Sawit di kelurahan Nipah-Nipah.....	17
Tabel 5. Total Biaya Rata-rata Produksi Tahun di Daerah Penelitian.....	18
Tabel 6. Penerimaan responden/Tahun.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Responden	25
Lampiran 2. Pertanyaan Penelitian	26
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara	27
Lampiran 4. Lembar Cek Dokumentasi	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses pengisian kuisioner	38
Gambar 2. Proses pengisian kuisioner	38
Gambar 3. Proses pengisian kuisioner	39
Gambar 4. Proses pengisian kuisioner	39
Gambar 5. Proses pengisian kuisioner	40
Gambar 6. Proses pengisian kuisioner	40
Gambar 7. Proses pengisian kuisioner	41
Gambar 8. Lingkungan perkebunan kelapa sawit.	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan yang memiliki peran krusial dalam subsektor ini. Pengembangan kelapa sawit memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan pendapatan petani dan masyarakat sekitar. Selain itu, produksi kelapa sawit juga berfungsi sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi negara dan berpotensi menjadi sumber ekspor yang menguntungkan (Pardamcan, 2011).

Perkebunan kelapa sawit telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, menjadikannya sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Sektor ini menyumbang secara signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan jutaan lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Di tengah potensi besar ini, perkebunan kelapa sawit rakyat di desa-desa, memainkan peran krusial dalam mendukung ketahanan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Statistik & Indonesi, 2020)

Perkebunan kelapa sawit merupakan penggerak perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan petani, pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional melalui kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun dari kontribusi terhadap pajak ekspor atas Crude Palm Oil (CPO). Kontribusi sosial perkebunan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan, pendidikan petani dan masyarakat disekitarnya. Kesejahteraan petani salah satunya dapat dilihat dari banyaknya mobilitas penduduk, telah memperoleh wajib belajar dan telah terpenuhi kebutuhan pangan (Bakce & Mustofa, 2021).

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dalam sektor pertanian. Dengan luas wilayah yang

signifikan, Kabupaten PPU memiliki total lahan pertanian mencapai 194.638,4 hektar pada tahun 2018, yang menunjukkan potensi besar dalam sektor ini. Dalam pengelolaan lahan pertanian, subsektor perkebunan merupakan yang terbesar, diikuti oleh subsektor tanaman pangan.

Hal ini sejalan dengan peran sektor pertanian di Kabupaten PPU, yang menduduki posisi kedua setelah sektor pertambangan dan penggalian dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah (Database Ekonomi Kab. PPU, 2018). Sebagai negara produsen terbesar di dunia, Indonesia memanfaatkan kelapa sawit tidak hanya sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai lapangan kerja bagi jutaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Kelurahan Nipah Nipah, yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, kelapa sawit dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Nipah Nipah tidak lepas dari tantangan. Fluktuasi harga pasar yang tinggi, perubahan iklim yang ekstrem, serta isu-isu lingkungan seperti deforestasi dan kerusakan ekosistem menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dan risiko yang dihadapi oleh petani (Susanti, 2021)

Perkembangan Industri kelapa sawit di Indonesia dalam beberapa tahun berkembang pesat dilihat dari pertumbuhan area perkebunan kelapa sawit tiap tahunnya dan jumlah produksi dari setiap perkebunan. walaupun jumlah perkebunan yang ada terhitung banyak. Berdasarkan hal tersebut, pembuatan perkebunan kelapa sawit dirasa cukup menjanjikan. Akan tetapi faktor tersebut tidak menunjukkan apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak.

Perlu dilakukan studi kelayakan usaha berdasarkan lima aspek yaitu, aspek teknis, aspek pasar, aspek lingkungan, aspek hukum, dan

aspek finansial. Analisis teknis dilakukan untuk mengetahui seluruh kegiatan operasional dan kebutuhan yang dibutuhkan dapat dipenuhi dan juga kegiatan operasional dapat dijalankan (Bokslag, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

“Analisis kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di kelurahan Nipah-Nipah kabupaten Penajam Paser Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam analisis kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah-Nipah, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi dan dijawab, antara lain:

1. Apa saja komponen biaya yang terlibat dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat, dan berapa besarannya?
2. Berapa besar pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah-Nipah?
3. Bagaimana kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah – Nipah Penajam ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis komponen-komponen biaya tani dan besaran masing-masing komponen biaya dalam usaha kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah - Nipah Penajam Paser Utara.
2. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha tani kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah – Nipah Penajam Paser Utara.
3. Untuk menilai kelayakan usaha tani kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah – Nipah Penajam Paser Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman tentang komponen biaya dan potensi pendapatan dalam usaha tani kelapa sawit, sehingga dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan yang lebih informasional.
2. Menyediakan informasi mengenai dampak sosial dan ekonomi dari usaha tani kelapa sawit, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
3. Menjadi sumber data dan analisis untuk penelitian lebih lanjut mengenai kelayakan usaha perkebunan, serta memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam industri kelapa sawit.
4. Memberikan gambaran mengenai potensi investasi di sektor perkebunan kelapa sawit rakyat di Kelurahan Nipah Nipah, serta risiko yang perlu dipertimbangkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil kelurahan Nipah-Nipah

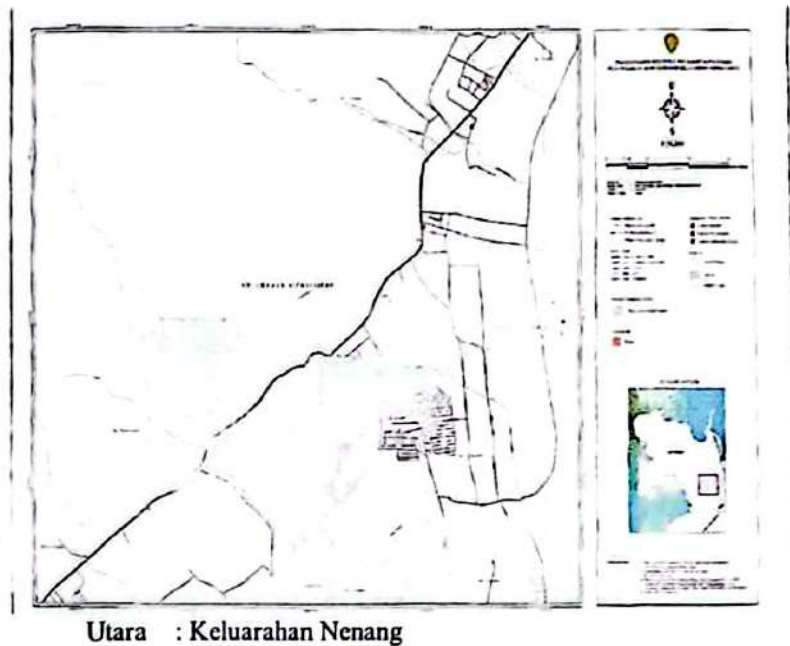
Nipah-nipah adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah 3.333,06 km dengan jumlah penduduk 3.800 jiwa. Nipah-Nipah memiliki karakteristik dimana Masyarakat setempat berfokus pada usaha pertanian seperti uusaha tani kelapa, pisang, dan juga usaha tani kelapa sawit. Jika biasanya pertanian kelapa sawit di olah oleh sebuah Perusahaan tetapi berbeda dengan Masyarakat kelurahan Nipah-Nipah, yang dimana mereka lebih memilih untuk mengolah usaha tani mereka secara pribadi.

Batas wilayah Kelurahan Nipah-Nipah

Timur : Kelurahan Lawe-Lawe

Barat : Lautan

Selatan :Kelurahan Sungai Parit



Sumber. Administrasi Kantor kelurahan Nipah-Nipah



2.2 Data Penduduk di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Paser Utara.

- Jumlah penduduk : 3.800 jiwa
- Mata pencaharian penduduk setempat : Rata-rata pekerjaan rakyat
Kelurahan Nipah-Nipah
Adalah pegawai swasta/ negeri.

2.3 Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Paser Utara.

Usaha tani Perkebunan kelapa sawit di Kelurahan Nipah-Nipah, kurang lebih memiliki luas lahan 55 975,14 Ha yang di Kelola oleh rakyat setempat tanpa adanya bantuan dari perusahaan pengelola kelapa sawit. Dimana mereka membuka lahan pribadi dan memproduksi buah kelapa sawit yang nantinya akan di jual, selain itu mereka juga memperkerjakan orang untuk membantu dalam pengelolaan usahan tani Perkebunan kelapa sawit yang mereka Kelola sendiri.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Nipah-Nipah dengan memilih 15 pemilik perkebunan kelapa sawit rakyat yang berumur 5-10 tahun.

b. Waktu penelitian

Penelitian berlangsung selama satu bulan pengambilan data, analisis hingga penulisan skripsi dan terhitung dimulai dari bulan April – Juni 2025.

3.2 Jenis Dari Sumber Data Penelitian Mixied Methode (Gabungan kuantitatif dan kualitatif finansial)

Dalam analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat, penggunaan *mixed methods* sangat efektif karena Anda tidak hanya menghitung keuntungan (angka), tetapi juga memahami perilaku petani dan kendala sosial di lapangan (cerita).

Sumber Data Kuantitatif (Mengejar Presisi)

Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan "Berapa banyak?" atau "Seberapa besar?".

a. Data Primer:

- o **Survei Usaha Tani:** Menggunakan kuesioner terstruktur untuk mendata luas lahan, jumlah pohon, dosis pupuk, biaya produksi (saprodi), dan harga jual per kilogram TBS (Tandan Buah Segar).
- o **Data Produksi:** Catatan hasil panen bulanan atau tahunan dari buku catatan petani.

b. Data Sekunder:

- o **Badan Pusat Statistik (BPS):** Data luas areal sawit rakyat di tingkat kecamatan atau kabupaten.
- o **Dinas Pertanian/Perkebunan:** Laporan produktivitas rata-rata daerah dan harga penetapan pemerintah (indeks K).

2. Sumber Data Kualitatif (Mengejar Makna)

Data ini digunakan untuk memahami fenomena di balik angka, seperti mengapa petani enggan melakukan replanting (*replanting*).

• Data Primer:

- o **Wawancara Mendalam:** Berdialog dengan ketua kelompok tani, tengkulak, atau tokoh masyarakat mengenai rantai pasok dan hambatan akses modal.

- o **Observasi Lapangan:** Mengamati langsung kondisi kebun, cara pemanenan.
 - o **FGD (*Focus Group Discussion*):** Mengumpulkan beberapa petani untuk mendiskusikan fluktuasi harga dan konflik lahan.
- **Data Sekunder:**
 - o **Dokumen Kebijakan:** Peraturan daerah tentang tata niaga sawit atau sertifikasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*).
 - o **Peta Spasial:** Citra satelit atau peta tutupan lahan untuk melihat sebaran kebun rakyat.

3.3 Metode Pengumpulan data

- a. Kuantitatif
 - o Catatan biaya, penerimaan, hasil panen.
- b. Kualitatif
 - o Wawancara petani, observasi kebun, dan dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuisisioner, digunakan untuk memperoleh data informasi dari responden penduduk Kelurahan Nipah-Nipah.
- b. Peta dan dokumen lain seperti laporan dan jurnal, digunakan sebagai sumber informasi penduduk.
- c. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan objek penting di lokasi penelitian yang terkait dengan materi penelitian.
- d. Tape recorder, digunakan untuk merekam informasi dan observasi lapangan, sebagai bahan cek silang kuisisioner.
- e. Alat hitung dan tulis menulis, sebagai sarana penting dalam mendukung keseluruhan kegiatan penelitian lapangan dan penyusunan skripsi.

3.3 Objek Penelitian

- a. Masyarakat petani Kelurahan Nipah-Nipah, yang berada di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Paser Utara.
- b. Hasil keuntungan dari petani di Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam Paser Utara.

3.4 Prosedur Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer:
 - a. Data umum responden (Nama, Alamat, Umur, Jenis kelamin, Jenis pekerjaan, Pendidikan).
 - b. Luas lahan yang di kelola serta status kepemilikan lahan.
 - c. Kondisi social ekonomi masyarakat setempat (Pendapatan).
2. Data Sekunder:
 - a. Demografi (Penduduk)

- b. Sarana dan Prasarana
- c. Peta kawasan dan letak geografi

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat
- b. Instansi pemerintahan kelurahan Nipah-Nipah
- c. Dokumen (Laporan Kegiatan)

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul tulisan. Informasi yang relevan diambil sarinya dan dicatat pada kartu informasi (Herdayati et al., 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti mengecek data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu. Metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan cara dalam mengumpulkan suatu data yang didapat dengan melakukan sebuah pengamatan serta pencatatan di peroleh dengan sistematis terhadap peristiwa yang akan menjadi sasaran pengamatan. "Istilah umum yang mempunyai arti segala bentuk data yang diperoleh melalui banyak sekali cara antara lain dengan merekam peristiwa, menghitungnya, mengukurnya, serta mencatatnya".

Observasi merupakan salah satu dari metode asesmen psikologi yang utama, selain wawancara. Sebagai suatu asesmen, observasi menjadi kegiatan yang bertujuan, terancang, dan terlaksana dengan sistematis, sekaligus harus terukur. Observasi bukanlah sebuah kegiatan sekedar mengamati. (Ni'matuzahroh dkk, 2018).

Observasi, Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara, Teknik pengumpulan data secara wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden yang dianggap memiliki informasi yang baik untuk keperluan data peneliti, berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini peneliti telah membuat instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan tertulis. Dengan memilih wawancara bebas terstruktur ini, dimana para informan diberi pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatatnya.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit yang di olah rakyat setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, Pengumpulann data dengan cara melihat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen yang ada di daerah penelitian yang bersangkutan atau melalui dokumentasi berupa gambar dan foto-foto atau kegiatan pencatatan dan pengambilan gambar yang diperlukan baik dari informan.

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, ataupun suatu karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan

memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut (Hasan, 2022).

3.7 Metode analisis data

a. Analisis finansial/kuantitatif

Menurut Kalangi (2014), biaya produksi total didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel serta dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $TC = TFC + TVC$ keterangan: TC = Total Biaya/Total Cost; TFC = Total Biaya Tetap/Total Fixed Cost; TVC = Total Biaya Tidak Tetap/Total Variable Cost.

b. Analisis penerimaan

total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

keterangan: TR = Penerimaan Total/Total Revenue.

P = Harga/Price

Q = Jumlah Produksi/Quantity.

c. Analisis pendapatan

untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan/Income

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

d. R/C Ratio

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Komoditas geografis sosial ekonomi Masyarakat kelurahan Nipah-Nipah.

Dalam konteks penelitian **Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat** di Kelurahan Nipah-Nipah, Penajam Paser Utara, analisis aspek geografis, sosial, dan ekonomi menjadi sangat krusial. Wilayah ini memiliki karakteristik unik karena lokasinya yang menjadi pintu masuk utama dan wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN).

1. Aspek Geografis (Ruang & Lingkungan)

Aspek ini melihat bagaimana posisi spasial dan kondisi fisik lahan memengaruhi produktivitas sawit.

- **Data Kuantitatif:**

- **Luas Tutupan Lahan:** Data hektar kebun sawit rakyat (dapat diperoleh dari BPS atau Dinas Pertanian PPU).
- **Jarak ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS):** Jarak tempuh dalam KM yang memengaruhi biaya transportasi dan tingkat penyusutan berat TBS.
- **Data Iklim Lokal:** Curah hujan dan jumlah hari hujan di wilayah Nipah-Nipah.

- **Data Kualitatif:**

- **Kondisi Infrastruktur Jalan:** Narasi mengenai aksesibilitas jalan usaha tani (jalan tanah/perkerasan) yang seringkali menjadi kendala saat musim hujan.
- **Alih Fungsi Lahan:** Observasi mengenai pergeseran lahan sawit menjadi kawasan pemukiman atau jasa akibat pengaruh IKN.

2. Aspek Sosial (Masyarakat & Kelembagaan)

Aspek ini mendalami karakteristik individu petani dan organisasi penunjangnya.

- **Data Kuantitatif:**

- **Profil Demografi:** Umur, tingkat pendidikan formal, dan jumlah anggota keluarga (potensi tenaga kerja keluarga).
- **Kepemilikan Lahan:** Persentase petani yang memiliki legalitas lahan berupa SHM, SKT, atau masih dalam status sengketa.

- **Data Kualitatif:**

- **Modal Sosial:** Kekuatan kerja sama antarpetani (gotong royong) dan peran Kelompok Tani (Poktan) di Nipah-Nipah dalam distribusi pupuk subsidi.
- **Transisi Budaya:** Bagaimana perubahan status wilayah dari "daerah perkebunan" menjadi "daerah penyangga ibu kota" mengubah pola pikir petani dalam mempertahankan lahannya.

3. Aspek Ekonomi (Pendapatan & Kesejahteraan)

Aspek ini fokus pada arus kas dan struktur pasar yang dialami petani.

- **Data Kuantitatif:**

- **Struktur Biaya Produksi:** Detail biaya sarana produksi (pupuk, bibit, pestisida) dan upah tenaga kerja eksternal.
- **Pendapatan Usaha Tani:** Analisis Keuntungan dan $SR/C \text{ (Ratio)}$ (perbandingan penerimaan dan biaya).
- **Harga Jual TBS:** Variasi harga di tingkat tengkulak (pengumpul) lokal di Nipah-Nipah.

- **Data Kualitatif:**

- **Rantai Pemasaran:** Alur penjualan TBS dari kebun petani hingga ke PKS (siapa saja aktor yang terlibat?).
- **Akses Permodalan:** Cerita mengenai kemudahan atau kesulitan petani dalam mendapatkan kredit bank vs pinjaman informal dari tengkulak.

b. Jumlah Petani Sawit.

Estimasi jumlah petani di kelurahan Nipah-Nipah, Data spesifik mengenai jumlah "jiwa" atau "KK" petani sawit di level Kelurahan Nipah-Nipah seringkali teragregasi dalam data Kecamatan Penajam. Namun, berdasarkan kepadatan lahan sawit yang hanya 59,69 Ha tersebut:

- Jika diasumsikan rata-rata kepemilikan lahan petani rakyat adalah 2 hektar per KK, maka diperkirakan terdapat sekitar **25 hingga 30 Kepala Keluarga (KK)** yang mengusahakan sawit di wilayah ini.
- Penting untuk dicatat bahwa Kelurahan Nipah-Nipah merupakan pusat pemerintahan dan area perkotaan di PPU, sehingga banyak warganya yang kini bekerja di sektor jasa, pemerintahan (ASN), dan perdagangan, terutama dengan adanya dampak pembangunan IKN.

c. Luas Lahan.

Luas Lahan dan Sebaran Komoditas

Di Kelurahan Nipah-Nipah, kelapa sawit sebenarnya bukanlah komoditas dominan jika dibandingkan dengan wilayah lain di PPU seperti Kecamatan Babulu.

- **Total Luas Wilayah Nipah-Nipah:** ±1.118,43 Hektar.
- **Luas Lahan Sawit:** Hanya sekitar 59,69 Hektar (atau sekitar 5,34% dari total luas lahan kelurahan).
- **Komoditas Dominan:** Wilayah ini lebih didominasi oleh Kebun Campuran seluas 762,48 Hektar (68,18%).

4.2. Hasil Analisis Kuantitatif

a. Biaya usaha Perkebunan

- b. Penerimaan dan pendapatan petani
- c. Hasil perhitungan, NPU, IRR, B/C, RATIO PP
- d. Kesimpulan awal: layak atau tidak secara finansial

4.3. Karakteristik responden

Pada umumnya Sebagian besar para petani kelapa sawit dapat di kategorikan di umur 30+ tahun dengan presentase 33,3 persen. Dengan jenis kelamin Pria/Wnita. Pendidikan rata-rata petani adalah sekolah menengah atas (SMA) dengan presentase 80 persen. Status pekerjaan rata-rata adalah kewirausahaan, dan juga rata-rata status perkawinan adalah menikah.

4.4. Analisa biaya produksi

Dalam produksi kelapa sawit di butuhkan analisis biaya, untuk menghitung bagaimana penggunaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sedangkan nilai produksi merupakan hasil kali antara produksi fisik dengan harga jual produksi (Nasruddin et al., 2020).

Adapaun tujuan dari analisis biaya usahatani ini untuk mengetahui dan menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam suatu usaha menurut perilakunya dalam perubahan kapasitas kegiatan usaha. adapun biaya yang ada nantinya akan dikelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan kapasitas dari kegiatan usaha ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan penjelasan sebagai berikut.

4.5. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap merupakan biaya dimana biaya tersebut tidak berubah atau jumlahnya tetap, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit. Berikut ini merupakan rincian biaya tetap yang dikeluarkan di daerah penelitian.

Tabel 1. Biaya tetap petani di tempat penelitian.

No	Nama	Gerobak	Egrek	Tojok	Parang	Dodos	Jumlah
1	Muh. Adi	656.000	198.000	169.000	200.000	100.000	1.323.000
2	Hasan Marlis	621.000	166.000	100.000	150.000	85.000	1.122.000

3	Amos	629.000	159.000	115.000	180.000	250.000	1.333.000
4	Riyawah	580.000	190.000	125.000	250.000	150.000	1.295.000
5	Sultani	550.000	165.000	155.000	100.000	75.000	1.045.000
6	Amin Jafar	600.000	180.000	165.000	120.000	100.000	1.165.000
7	Ali	600.000	190.000	170.000	150.000	150.000	1.260.000
8	Hj. Jhon Kenedy	645.000	180.000	155.000	200.000	85.000	1.265.000
9	Joppy N	600.000	175.000	160.000	155.000	90.000	1.180.000
10	Olhana	580.000	189.000	175.000	150.000	100.000	1.194.000
11	Wahyudi Pratama	650.000	185.000	165.000	220.000	115.000	1.335.000
12	Siti Kumala	600.000	180.000	160.000	150.000	100.000	1.190.000
13	Usman	575.000	190.000	120.000	175.000	125.000	1.185.000
14	Hartono	600.000	185.000	145.000	180.000	85.000	1.195.000
15	Lasari Wijaya	635.000	175.000	155.000	200.000	100.000	1.265.000
	Rata-rata	608.067	180.467	148.933	172.000	115.000	1.224.467

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usaha tani Kelapa Sawit di kelurahan Nipah-Nipah.

Jenis biaya tetap	Jumlah (Rp/Tahun)
Gerobak Dorong	608.067
Egrek	180.467
Tojok Sawit	148.933
Parang	172.000
Dodos	115.000
Total biaya tetap	Rp. 1.224.467

Sumber data primer diolah: 2025

Berdasarkan tabel 1. Adapaun biaya tetap rata-rata dari yang telah dikeluarkan oleh para petani pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian selama 1 tahun adalah sebesar Rp. 1.219.467 /tahun

4.6. Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang habis dalam sekali proses produksi usaha perkebunan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan volume kegiatan, dalam hal ini adalah jumlah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang dipanen dan diolah .

Semakin banyak TBS dipanen dan diolah, maka biaya variable semakin besar. Sebaliknya, jika produksi turun, maka biaya variabel ikut menurun. Berikut ini merupakan uraian dari biaya variabel yang digunakan pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian yaitu biaya pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Biaya variable petani di daerah penelitian.

No.	Nama	Pupuk	Pestisida	Tenaga kerja
1	Muh. Adi	40.000.000	11.250.000	6.000.000
2	Hasan Marlis	18.000.000	4.000.000	9.600.000
3	Amos	15.000.000	6.000.000	5.000.000
4	Riyawah	7.000.000	3.600.000	5.000.00
5	Sultani	10.000.000	7.500.000	12.000.000
6	Amin Jafar	10.000.000	4.200.000	4.500.000
7	Ali	10.000.000	7.000.000	5.000.000
8	Hj. Jhon Kenedy	15.000.000	10.000.000	25.000.000
9	Joppy N	15.000.000	8.000.000	9.000.000
10	Olhana	10.000.000	5.000.000	5.500.000
11	WahyudiPratama	12.000.000	5.000.000	4.800.000
12	Siti Kumala	10.000.000	4.000.000	6.000.000
13	Usman	8.000.000	3.500.000	4.500.000
14	Hartono	15.000.000	7.500.000	12.000.000
15	Lasari Wijaya	10.000.000	7.000.000	6.000.000
Rata-rata		13.666.667	6.236.667	8.207.143

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel usahatani Kelapa Sawit di kelurahan Nipah-Nipah.

Jenis biaya variabel	Jumlah (Rp/Tahun)
Biaya pupuk	13.666.667
Biaya pestisida	6.236.667

Biaya tenaga kerja	8.207.143
Total	RP. 28.110.477

Sumber: data primer di olah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat total rata-rata biaya variabel usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian adalah sebesar Rp.28.110.477/tahun. Rata-rata biaya variabel terbesar pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian adalah Biaya pupuk yaitu sebesar 13.666.667/tahun.

4.7. Biaya total

Biaya total merupakan hasil dari biaya tetap dan biaya variabel dari produksi usaha tani kelapa sawit dimana akan di jumlahkan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Berikut ini merupakan uraian dari total biaya yang di keluarkan petani di daerah penelitian.

Tabel 5. Rata-rata biaya total usaha tani kelapa sawit

Jenis biaya	Jumlah (Rp/Tahun)
Biaya tetap	1.219.467
Biaya variabel	28.110.477
Total	Rp.29.329.944

Sumber: data primer di olah 2025

Berdasarkan Pada tabel 5 dapat dilihat perolehan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh para petani dalam usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dalam setahun yaitu sebesar Rp. 21.532.468/tahun. Oleh itu karena rata – rata luas kebun kelapa sawit per petani adalah 11 Ha maka rata – rata biaya yang dikeluarkan Rp. 1.957.497- / Ha./Tahun.

4.6 Analisis penerimaan

Tabel 6. Penerimaan responden/Tahun.

No	Nama	Penerimaan	Luas Lahan (Ha)
1	Muh. Adi	620.000.000	30 Ha

2	Hasan Marlis	70.000.000	6 Ha
3	Amos	83.500.000	7 Ha
4	Riyawah	52.000.000	5 Ha
5	Sultani	42.000.000	8 Ha
6	Amin Jafar	58.500.000	5 Ha
7	Ali	50.500.000	5 Ha
8	Hj. Jhon Kenedy	800.000.000	50 Ha
9	Joppy N	77.000.000	10 Ha
10	Olhana	55.000.000	5 Ha
11	WahyudiPratama	87.000.000	10 Ha
12	Siti Kumala	82.000.000	8 Ha
13	Usman	85.000.000	7 Ha
14	Hartono	450.000.000	20 Ha
15	Lasari Wijaya	75.000.000	5 Ha
	Rata-rata	179.166.667	

Analisis penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang ada. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana isi kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual.

Dapat diketahui dimana rata-rata yang di terima oleh para petani adalah 179.166.667/Tahun, dengan rata-rata luas lahan kepemilikan 11 Ha maka rata – rata Penerimaan petani adalah 16.287.878/Ha/Tahun Pendapatan ini diperoleh dari produksi kelapa sawit 1 Ton/tahun, Rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit.

4.7 Analisis pendapatan

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, Jumlah Luas lahan dan Jumlah biaya per petani dari usahatani kelapa sawit yang diusahakan sesuai Lampiran 9 dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan per tahun} &= \text{Penerimaan} - \text{biaya} \\
 &= 179.166.667 - 29.329.944 \\
 &= 149.836.723 : 11 \text{ ha} \\
 &= 13.621.520
 \end{aligned}$$

Rata – rata Luas lahan kelapa sawit milik petani adalah 11 Ha per orang maka pendapatan rata – rata petani adalah Rp.13.621.520/Ha/Tahun. Dimana pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh para petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit yang diusahakan selama satu tahun.

4.8 R/C

Analisis Kelayakan Usaha bisa dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit. Pada penelitiann ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{179.166.667}{29.329.944} \\
 &= 6,10
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 6,10 Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar 6,10 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Nipah-Nipah Kabupaten Penajam Paser Utara sudah dapat dikatakan layak.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kebun kelapa sawit, meliputi biaya tetap sebesar Rp. 18.352.000 , biaya variabel variabel sebesar Rp. 413.450.000, biaya total, dan biaya penerimaan yang didapat pemilik usaha tani kelapa sawit sebesar Rp. 2.687.500.000.
2. Penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 179.166.667/Ha/Tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 16.287.878- /Ha./Tahun, dengan demikian Pendapatan yang diperoleh pada usahatani kelapa sawit di Kelurahan nipah-nipah kabupaten penajam paser utara adalah sebesar Rp.13.621.520/Ha/Tahun untuk rata-rata luas lahan 11 Ha.
3. Nilai R/C Ratio yang diperoleh pada usahatani kelapa sawit di Kelurahan nipah-nipah, kabupaten penajam paser utara sebesar 6,10 maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani layak diusahakan dan menguntungkan untuk diusahakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, oleh karenanya terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pemilik Perkebunan kelapa sawit
Sebaiknya untuk meningkatkan produktivitas Perkebunan kelapa sawit di Kelurahan Nipah-Nipah, sebaiknya para pelaku usahatani menggunakan bibit yang telah bersertifikat serta sebaiknya menggunakan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan kelapa sawit, dan gunakan pestisida yang ramah dengan lingkungan.
2. Bagi pemerintah
Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan untuk program pelatihan yang berkelanjutan kepada para petani usaha Perkebunan kelapa sawit tentang budidaya kelapa sawit yang efisien, manajemen keuangan,

dan praktik pertanian berkelanjutan bagi para pemilik usaha
Perkebunan kelapa sawit yang berada di Kelurahan Nipah-Nipah,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrument penelitian dan penilaian program*. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakce, R., & Mustofa, R. (2021). Kesempatan kerja dan kelayakan ekonomi usaha perkebunan kelapa sawit rakyat Di kabupaten indragiri hulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2213–2220.
- Bokslag, R. E. (2018). *Analisis kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit*.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–30.
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari--Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Nasruddin, N., Manggabarani, I., & Baso, A. (2020). Dampak Program Gernas Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Manyamba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. *Journal Pegguruang*, 2(1), 344–348.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Pardamean, M. (2011). Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit. (No Title).
- Statistik, B. P., & Indonesi, S. T. (2020). Badan Pusat Statistik 2020. *Jakarta: BPS RI*.
- Susanti, A. (2021). Jangka Benah: Alternatif Solusi Persoalan Keterlanjuran Kebun Kelapa Sawit Monokultur di Kawasan Hutan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 15(1), 1–3.

LAMPIRAN

Lampiran 1. kuisisioner responden

A. Identitas responden

Nama Responden:

Alamat Responden:

Umur:

Jenis kelamin:

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok:

Pekerjaan sampingan:

Pendidikan : 1) Tidak Sekolah 2) SD 3) SMP 4) SMA 5) S1/S2

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : Tahun

B. Petunjuk pengisian

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk membaca pernyataan dan pertanyaan yang terdapat dibawah ini dan menentukan tanggapan yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i tentang pernyataan tersebut. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban pernyataan yang dianggap paling sesuai.

Lampiran 2. Pertanyaan penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
1	Kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat.	Kemampuan petani dalam mengelola usaha perkebunan kelapa sawit	1
		Kemampuan petani dalam menghadapi tantangan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit	2,3
		Kemampuan petani dalam menghadapi faktor-faktor penghambat dalam mengelola usaha perkebunan kelapa sawit	4,5
		Kemampuan petani dalam menghadapi pasar perkebunan kelapa sawit	6,7,8

Lampiran 3. Pertanyaan wawancara

1. Sarana produksi

A. Lahan

1. Bagaimana status penguasaan lahan yang bapak/ibu garap?
 - a. Milik sendiri (4)
 - b. Sewa (3)
 - c. Garap/bagi hasil (2)
 - d. Lembaga/pemerintah (1)
2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu garap untuk usahatani kelapa sawit?

Luas lahan=.....Ha

- a. 2 Ha
 - b. 3 Ha
 - c. 4 Ha
 - d. 5 Ha
3. Apa bila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk menyewa lahan?

Biaya sewa lahan: Rp...../tahun

- a. Rp. 100.000
- b. Rp. 200.000
- c. Rp. 300.000
- d. Rp. 400.00

B. Bibit

1. Bagaimana cara bapak ibu memperoleh bibit kelapa sawit?
 - a. Membeli (4)
 - b. Menyemai sendiri (3)
 - c. Bantuan (2)
 - d. Lainnya (1)
2. Berapa jumlah bibit kelapa sawit yang bapak/ibu butuhkan pada saat penanaman?

.....pokok/Ha

- a. Sesuai (2)
 - b. Tidak sesuai (1)
3. Berapa harga bibit kelapa sawit per pokok?

Harga bibit: Rp...../batang tanaman

- a. Sesuai (2)
- b. Tidak sesuai (1)

C. Pupuk

1. Jenis pupuk apa yang bapak gunakan?
 - a. Sesuai rekomendasi
 - b. Tidak sesuai rekomendasi
2. Berapa banyak jumlah pupuk yang dibutuhkan pada lahan bapak/ibu ini?
 - a. Sesuai rekomendasi
 - b. Tidak sesuai rekomendasi
3. Berapa harga /kg pupuk yang digunakan?
 - a. Mahal
 - b. Murah
4. Apakah pupuk yang dipakai hasil dari membeli sendiri atau mendapat bantuan?
 - a. Beli
 - b. bantuan

2. Pengelolaan usahatani

A. Penyiapan lahan

1. Penyiapan lahan

Berapa jarak tanaman antar tanaman?.....cm x.....cm

- a. Sesuai 9x9
- b. Tidak sesuai
- c.

2. Hama dan penyakit tanaman

- a. Apakah tanaman bapak/ibu sering diserang oleh hama atau penyakit?
 - a. Ya(1) b. Tidak (2)
- b. Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman kelapa sawit milik bapak/ibu?

e. Hama

f. Penyakit.....

e. Bagaimana cara mengatasi hama penyakit tersebut?

a. Sesuai

b. Tidak sesuai

d. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membashmi hama dan penyakit tersebut

Biaya=Rp.....

a. Sesuai

b. Tidak sesuai

3. Tenaga kerja dan modal

Apakah status tenaga kerja yang bapak/ibu kerjakan?

a. Upah (2)

b. Dikerjakan sendiri (1)

Bagaimana system pengupahan tenaga kerja yang bapak/ibu lakukan

a. Borongan (2)

b. Harian (1)

4. Pasca panen

a. Apa yang bapak/ibu lakukan terhadap hasil panen?

a. Dijual langsung (1)

b. Disimpan (2)

c. Dijual dalam bentuk olahan (3)

b. Dimanakah bapak/ibu menjual hasil panen?

c. Tps terdekat (2)

d. Ke pabrik sawit (3)

e. Lainnya (1)

c. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani kelapa sawit dalam , satu bulan?

Jumlah hasil panen=.....

- a. Sesuai
 - b. Tidak sesuai
- d. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani kelapa sawit satu tahun?
- Biaya pupuk= Rp.....
- a. Rp. 10.000.000/ha/tahun
 - b. Rp. 15.000.000/ha/tahun
- Biaya tenaga kerja= Rp.....
- a. Rp. 20.000.000/bln
 - b. Rp. 15.000.000/bln
- Biaya pemberantasan hama= Rp.....
- a. Rp.15.000.000/ha/tahun
 - b. Rp. 10.000.000/ha/tahun
- Biaya produksi=Rp.....
- a. Rp 15.000.000/ha/tahun
 - b. Rp. 10.000.000/ha/tahun
- e. Berapa pendapatan kotor dari usahatani kelapa sawit?
- Harga jual= Rp...../Kg
- Harga panen= Rp...../Kg
- f. Berapa rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani kelapa sawit?
- Dalam satu kali penjualan?

Skor pertanyaan.

➤ **Pertanyaan positif (+)**

- a. Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- b. Skor 2. Tidak (setuju/baik) atau kurang
- c. Skor 3. Netral/cukup
- d. Skor 4. Setuju/baik/suka
- e. Skor 5. Sangat (setuju/baik/suka)

» **Pertanyaan negatif (a)**

- a. Skor 1. Sangat (setuju/baik/suka)
- b. Skor 2. (setuju/baik/suka)
- c. Skor 3. Netral/cukup
- d. Skor 4. Tidak (setuju/baik) atau kurang
- e. Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

Lampiran 4. Lembar Cek Dokumentasi.

NO	Aspek	Ada	Tidak	keterangan
1.	Foto lingkungan perkebunan kelapa sawit rakyat di kelurahan nipah-nipah.	√		
2.	Jumlah usaha perkebunan kelapa sawit yang ada di kelurahan nipah-nipah.	√		
3.	Foto kegiatan penelitian	√		

Lampiran 5. Identitas 15 responden.**Identitas responden 1**

Nama Responden: Muh. Adi

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.01

Umur: 51 Tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Polisis

Pekerjaan sampingan: Berkebun kelapa sawit dan karet

Pendidikan : S2

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 15 Tahun

Identitas responden 2

Nama Responden: Hj. Jhon kenedy, S.Sos

Alamat Responden: Nipah-nipah Rt.03

Umur: 57 Tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Tbu?

Pekerjaan pokok: DPR

Pekerjaan sampingan: Bisnis

Pendidikan : S1

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 8 Tahun

Identitas responden 3

Nama Responden: Amin Jafar

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.01

Umur: 47 Tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Bertani

Pekerjaan sampingan: -

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 11 Tahun

Identitas responden 4

Nama Responden: Riyawah

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt. 01

Umur: 48 Tahun

Jenis kelamin: Wanita

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: ART

Pekerjaan sampingan: Perkebunan kelapa sawit

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 7 Tahun

Identitas responden 5

Nama Responden: Sultani

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt. 04

Umur: 57 Tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Petani

Pekerjaan sampingan: -

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 10 Tahun

Identitas responden 6

Nama Responden: Jopy N

Alamat Responden: Nipah-Nipah RT 10

Umur: 36 Tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Staff Kantor

Pekerjaan sampingan: Berkebun kelapa sawit

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 8 Tahun

Identitas responden 7

Nama Responden: Hasan marlis

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.01

Umur: 40 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Honorer

Pekerjaan sampingan: Bertani kelapa sawit

Pendidikan : S1

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 5 Tahun

Identitas responden 8

Nama Responden: Amos

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.03

Umur: 33 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Bertani

Pekerjaan sampingan: -

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 7 Tahun

Identitas responden 9

Nama Responden: Olhana

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.11

Umur: 46 tahun

Jenis kelamin: Wanita

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: ART

Pekerjaan sampingan: Berkebun kelapa sawit

Pendidikan : SMK

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 5 Tahun

Identitas responden 10

Nama Responden: Ali

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.01

Umur:42 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok:Petani

Pekerjaan sampingan:-

Pendidikan : SD

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 10 Tahun

Identitas responden 11

Nama Responden: Wahyudi pratama

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.12

Umur: 40 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Honorer

Pekerjaan sampingan: Bertani

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 7 Tahun

Identitas responden 12

Nama Responden: Siti Kumala

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.03

Umur: 42 tahun

Jenis kelamin: Wanita

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Bertani

Pekerjaan sampingan:

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 10 Tahun

Identitas responden 13

Nama Responden: Usman

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.05

Umur: 43 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Wiraswasta

Pekerjaan sampingan:

Pendidikan : SMA

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 10 Tahun

Identitas responden 14

Nama Responden: Hartono

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.01

Umur: 38 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Staff kantor

Pekerjaan sampingan: Bertani

Pendidikan : SMA 5

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 10 Tahun

Identitas responden 15

Nama Responden: Lasari wijaya

Alamat Responden: Nipah-Nipah Rt.03

Umur: 41 tahun

Jenis kelamin: Pria

Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok: Guru

Pekerjaan sampingan: Bertani

Pendidikan : S1

Sudah Berapa Lama Bertani Kelapa Sawit : 6 Tahun

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses pengisian kusioner



Gambar 2. Proses pengisian kusioner



Gambar 3. Proses pengisian kusioner



Gambar 4. Proses pengisian kusioner



Gambar 5. Proses pengisian kusioner



Gambar 6. Proses pengisian kusioner



Gambar 7. Proses pengisian kusloner

Gambar 8. Lingkungan perkebunan kelapa sawit.

